



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamelia Aghitsna  
Nim : 202202040053  
Program Studi : Profesi Ners  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Jenis Karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ny.W Dengan Kasus Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Ayyub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang”.

Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Agustus 2023.

Yang menyatakan,



Kamelia Aghitsna

NIM.202202040021

**ABSTRAK**

Kamelia Aghitsna<sup>1</sup>, Emi Nurlaela<sup>2\*</sup>, Rosikhah<sup>3</sup>

**Penerapan Pijat Oksitosin Pada Ny. W Dengan Kasus Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Ayyub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2022**

**Latar belakang:** Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan yaitu produksi ASI yang sedikit. Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik seperti kehilangan berat badan dan dehidrasi. Untuk meningkatkan produksi ASI maka perlu dilakukan tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu tindakan nonfarmakologi adalah pijat oksitosin.

**Tujuan:** Pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI melalui pijat oksitosin.

**Metode:** Penerapan hasil penelitian oleh Nurneneng Alfiaun, dkk (2021) yang berjudul “Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum” dalam melakukan asuhan keperawatan pada Ny.W melalui metode studi kasus.

**Hasil:** Hasil kelolaan asuhan keperawatan pada ibu post SC hari ke-2 dengan memperhatikan posisi ibu yang nyaman pada luka operasinya, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin data yang didapatkan bayi tampak rewel, ASI tampak tidak keluar, bayi menolak untuk menghisap. Setelah dilakukan pijat oksitosin dalam 2 hari selama 5 menit sebanyak 2x/hari pada hari pertama ASI tampak menetes, bayi tampak menghisap, rewel berkurang. Pada hari ke-2 produksi ASI meningkat, bayi tampak mencabut mulutnya sendiri dari payudara, bayi tampak tenang setelah menyusui, bayi tampak tidur perlahan.

**Simpulan:** Pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI bagi ibu yang menyusui tidak efektif..

Kata kunci: **Postpartum, Produksi ASI, Terapi pijat oksitosin.**

### ABSTRACT

Kamelia Aghitsna<sup>1</sup>, Emi Nurlaela, Rosikhah<sup>2</sup>

**The Application of Oxytocin Massage on a Breastfeeding Patient with Ineffective Breastfeeding in Ayyub Room of Roemani Muhammadiyah Hospital of Semarang**

**Background:** Low milk production is one of the obstacles to early breastfeeding on the first day after delivery. If the infant is not exclusively breastfed, the baby will experience weight loss and dehydration. To increase milk production, pharmacological and non-pharmacological interventions are required. Oxytocin massage is one of the non-pharmaceutical treatments. Through oxytocin massage, this management attempts to increase milk production.

**Purpose:** This study aims to enhance milk production using oxytocin massage techniques.

**Method:** This case study tried to implement Alfiaun et al. (2021) study entitled "Oxytocin Massage to Increase Breast Milk Production in Post-Partum Mothers".

**Results:** The nursing care management for the second day post-cesarean section (SC) mothers focus on ensuring the mother's comfort concerning her surgical wound, indicated that before the administration of oxytocin massage, the collected data revealed signs of restlessness in the baby, inadequate milk production, and the baby's refusal to breastfeed. Following a two-day regimen of administering oxytocin massage for five minutes twice per day, notable observations were made. On the initial day of the regimen, the milk appeared dripping. The infant exhibited signs of sucking and was calmer. While the second day, there was a noticeable rise in milk production, accompanied by the infant's self-detachment from the breast during breastfeeding. After breastfeeding, the baby showed calmer and more relaxed.

**Conclusion:** The oxytocin massage may enhance milk production among breastfeeding mothers.

**Keywords:** *Post-partum; Breast Milk Production; Oxytocin massage therapy*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal, salah satunya adalah makanan yang ideal. Bayi baru lahir belum membutuhkan asupan lain selain ASI dari ibunya. Namun kenyataannya, pemberian ASI eksklusif tidak semudah dibayangkan. Berbagai kendala bisa timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (Saputri, 2019).

Semua ibu memiliki potensi untuk memberikan ASI kepada bayinya, namun tidak semua ibu postpartum dapat langsung mengeluarkan ASI. Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan yaitu produksi ASI yang sedikit. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan respon oksitosin ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% hingga 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Pertasari, 2022).

Menurut Kemenkes (2010), bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik, yaitu memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Dampak pemberian susu formula pada bayi meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran napas dan telinga (Salamah, 2019).

Efek bayi yang tidak minum ASI berisiko mengalami kehilangan berat badan secara signifikan dan dehidrasi. Memang tidak semua bayi mengalami hal

ini karena ASI dapat digantikan dengan susu formula namun susu formula juga memiliki kelemahan hingga efek buruk seperti kurang gizi, obesitas, dan menurunkan kecerdasan otak (Ririn, 2017).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 80%, namun hingga saat ini masih belum tercapai. Upaya meningkatkan cakupan ini dilakukan dengan memberikan informasi yang benar dan tepat tentang berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu dan bayi serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Saputri, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 78,71% lebih rendah dari pada tahun 2021 sebesar 78,93%. Sedangkan target cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 80%. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini adalah kegiatan bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir dalam 1 jam pertama kehidupan. Faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin. Oksitosin mempengaruhi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli mammae sehingga alveoli berkontraksi dan mengeluarkan air susu yang sudah disekresikan oleh kelenjar Mammae, refleksi oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu yang terjadi, maka pengeluaran ASI bisa terhambat (Juwita, 2020).

Pijat oksitosin berfungsi untuk refleksi *let down* dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara, mengurangi sumbatan ASI merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Saputri, 2019).

Keberhasilan pijat oksitosin dipengaruhi oleh faktor psikologis, asupan nutrisi, istirahat dan teknik menyusui. Umumnya, ibu akan mengalami gangguan rasa nyaman segera setelah memasuki masa nifas. Bagi ibu yang menyusui gangguan rasa nyaman biasanya adalah rasa nyeri karena puting lecet disebabkan posisi menyusui dan perlekatan bayi yang tidak tepat. Payudara bengkak disebabkan air susu yang melimpah tidak keluar. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk ketentraman ibu menyusui (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal, data yang diperoleh dari Ruang Ayyub 1 RS Roemani Semarang jumlah ibu nifas melahirkan pada bulan Maret-Desember 2022 adalah 1.621 orang dengan keberhasilan IMD sebanyak 989 orang. Berdasarkan hasil wawancara Ny. W dengan P1A0 Post SC didapatkan bahwa Ny. W mengeluh ASI-nya tidak keluar, Ny. W juga belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitosin. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan hasil penelitian terapi pijat oksitosin pada kasus menyusui tidak efektif di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan terapi pijat oksitosin terhadap kasus menyusui tidak efektif pada Ny. W P1A0 Post SC di RS Roemani Muhammadiyah Semarang

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah :

- a. Mengetahui jumlah produksi ASI yang keluar pada ibu postpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin
- b. Mengetahui jumlah produksi ASI yang keluar pada ibu postpartum setelah dilakukan pijat oksitosin.
- c. Mengetahui efektivitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran produksi ASI ibu postpartum.

## C. Manfaat Penulisan

### 1. Aspek Teori (*Body Of Knowledge*)

Penelitian ini diharapkan menambah informasi mengenai penerapan pijat oksitosin terhadap kasus menyusui tidak efektif.

### 2. Bagi Profesi (*Profesionalisme*)

Sebagai wujud keikutsertaan profesi keperawatan dalam mengetahui penerapan hasil penelitian pijat oksitosin terhadap menyusui tidak efektif.

### 3. Praktik (*Clinical Implication*)

Penelitian ini sebagai bahan dasar untuk penulisan selanjutnya dengan tema yang sama. Selain itu, hasil dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang penerapan pijat oksitosin terhadap kasus menyusui tidak efektif.

